

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *PICTURE AND PICTURE*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS  
DI SMA NEGERI 1 KALIANDA**

**(Skripsi)**

**Oleh  
MANANDA  
NPM 1813034047**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 KALIANDA**

Oleh

**MANANDA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalianda khususnya pada materi flora dan fauna di Indonesia dan Dunia melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya rasa berpikir kritis siswa mengakibatkan masih banyak siswa belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) khususnya pada kelas XI IPS di SMAN 1 Kalianda. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan rancangan “*Two Group Post-test only Control Design*”. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes hasil. Analisis data menggunakan uji t-test. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalianda sebanyak 70 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalianda dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Picture and Picture*, Kemampuan Berpikir Kritis

## **ABSTRACT**

### **APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL PICTURE AND PICTURE TYPE TO STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS IN CLASS XI SOCIAL STUDIES GEOGRAPHY SUBJECTS AT SMA NEGERI 1 KALIANDA**

**By**

**MANANDA**

This study aims to determine students' critical thinking skills in class XI social studies geography subjects at SMA Negeri 1 Kalianda, especially on flora and fauna material in Indonesia and the World through the application of picture and picture learning models. This research was motivated by the lack of students' critical thinking resulting in many students still not completing the Minimum Completeness Criteria (KKM), especially in class XI Social Studies at SMAN 1 Kalianda. The method used in this study is quasi-experimental with the design of "Two Group Post-test only Control Design". Data collection using result test instruments. Data analysis using t-test. The subjects in this study were 70 students of class XI IPS SMA Negeri 1 Kalianda. The results showed that there were differences in the critical thinking skills of students who used picture and picture learning models with students who used conventional learning models in class XI social studies geography subjects at SMA Negeri 1 Kalianda with a signification value of  $0.000 < 0.05$ .

Keywords: Cooperative Learning Model, Picture and Picture, Critical Thinking Skills

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *PICTURE AND PICTURE*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS  
DI SMA NEGERI 1 KALIANDA**

**Oleh**

**MANANDA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 KALIANDA**

Nama Mahasiswa : **Mananda**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813034047**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama



**Dr. Pargito, M.Pd.**  
NIP 19590414 198603 1 005

Pembimbing Pembantu



**Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19891227 201504 2 003

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,



**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi,



**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

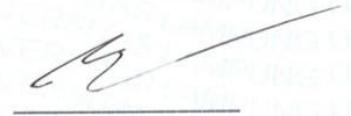
Ketua : **Dr. Pargito, M.Pd.**



Sekretaris : **Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 September 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mananda  
NPM : 1813034047  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ KIP  
Alamat : Desa Bakauheni, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten  
Lampung Selatan, Provinsi Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalianda”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 September 2023



Mananda

NPM 1813034047

## RIWAYAT HIDUP



Mananda dilahirkan di Desa Bakauheni Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2000 sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Dorben Siahaan dan Ibu Rosmaulina br. Siburian.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Bhakti Ibu Bakauheni diselesaikan Tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDS Bhakti Ibu Bakauheni pada Tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Bakauheni pada Tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kalianda pada Tahun 2018.

Tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) Universitas Lampung sebagai anggota pada tahun 2018-2020. Selain itu penulis juga aktif mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) pada tahun 2018-2019.

## **PERSEMBAHAN**

Puji Tuhan,

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah mendampingi hamba yang lemah ini dalam menyelesaikan sebuah karya sederhana ini, dengan segala kerendahan hati izinkan kupersembahkan karya ini kepada:

**Ayah dan Ibuku tersayang**  
**Ayah D. Siahaan dan Ibu R. Siburian**

Terima kasih banyak atas segala kasih sayang yang tulus, nasehat dan dukungan, serta doa yang selalu menyertai selama ini.

**Abangku**  
**Daniel Cristopel**

Terima kasih banyak atas segala dukungan dan motivasi kepadaku selama menempuh pendidikan.

**Seluruh keluarga, Bapak/Ibu pendidik, dan teman-temanku**

Terima kasih telah memberikan doa dan dukungannya.

**dan,**

**Almamater tercinta**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## **MOTTO**

**“Kembalilah tenang, hai jiwaku, sebab Tuhan telah berbuat baik kepadamu”**

**(Mazmur 116:7)**

**“Harapan adalah satu-satunya kebaikan yang umum bagi semua orang. Mereka yang tidak memiliki apa-apa masih punya harapan”**

**(Thales)**

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalianda”. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Pargito, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar membimbing penulis untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II dan Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah sabar memberikan nasihat, kritik dan saran, serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Mizwar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi dan selaku dosen penguji yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis selama menempuh perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Pargito, M.Pd., selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing pertama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing kedua atas kesediannya selalu memberikan masukan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen dan staff Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mendidik dan membantu penulis selama menyelesaikan studi.
7. Orang tua tercinta, Alm. Bapak Dorben Siahaan dan Ibu Rosmaulina br. Siburian yang telah merawat, mendidik dan menyayangi sedari kecil hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
8. Abangku, Daniel Cristopel yang telah mendukung penulis hingga saat ini.
9. Kepada nona pemilik NPM 2153034005 terimakasih telah memberikan semangat dan keceriaan di selang waktu mengerjakan skripsi hingga dapat terselesaikan.
10. Sahabat seperjuangan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung 2018 yang selalu mendukung dan memberi semangat.
11. Ibu Ririn Posmarina, S.Pd., selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kalianda yang telah memberi izin dan arahan untuk melakukan penelitian.
12. Teman-teman perkuliahan khususnya Maharani, Angggi Ayuningtyas, Nike Serlia, Devi, Nia, Pipit, Tata, Yopi, Vincent, Ali dan Rizky Melatama yang selalu menemani dan membantu selama proses perkuliahan. Semoga kita selalu diberkati di jalan kehidupan yang kita pilih.
13. Teman-teman indekos Wahid, Riyanto, Zulfikri, Torbi, Leo, Kiel dan Icalbi yang telah memberikan semangat serta dukungan selama proses pengerjaan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Bandar Lampung, 12 September 2023

Penulis,

Mananda

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunan Penelitian .....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pembelajaran Kooperatif .....	8
2. Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i> .....	10
3. Berpikir Kritis.....	14
4. Pembelajaran Geografi .....	17
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Pikir .....	22
D. Hipotesis.....	23
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	25
1. Populasi .....	25
2. Sampel .....	26
D. Variabel Penelitian dan DOV.....	27
1. Variabel Penelitian .....	27
2. DOV .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
1. Tes .....	29

2. Wawancara .....	30
3. Dokumentasi .....	31
F. Uji Persyaratan Instrumen .....	31
1. Uji Validitas .....	31
2. Uji Reliabilitas .....	33
3. Daya Pembeda Soal .....	34
4. Tingkat Kesukaran .....	35
G. Uji Persyaratan Analisis Data .....	36
1. Uji Normalitas .....	36
2. Uji Homogenitas .....	37
H. Teknik Analisis Data .....	37
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Pelaksanaan Penelitian .....	42
C. Hasil Penelitian .....	42
1. Deskripsi Data Penelitian .....	42
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	45
3. Hasil Uji Hipotesis .....	47
D. Pembahasan .....	48
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Ketuntasan Hasil Belajar Mid Semester Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMAN 1 Kalianda Tahun Pelajaran 2021-2022 .....	3
2. Penelitian Relevan.....	19
3. Populasi Penelitian .....	25
4. Rubrik Berpikir Kritis Dimodifikasi dari Finken dan Ennis.....	28
5. Kisi-kisi Instrumen Soal Berpikir Kritis .....	29
6. Kriteria Kategori Kemampuan Berpikir Kritis .....	30
7. Koefisien Korelasi Validitas .....	32
8. Hasil Uji Validitas.....	32
9. Koefisien Korelasi Realibilitas .....	33
10. Hasil Uji Reliabilitas .....	33
11. Klasifikasi Daya Pembeda .....	34
12. Hasil Uji Daya Pembeda .....	35
13. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.....	36
14. Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	36
15. Pelaksanaan Penelitian .....	42
16. Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis.....	43
17. Hasil Uji Deskripsi Data .....	44
18. Hasil Uji Normalitas .....	45
19. Hasil Uji Homogenitas.....	46
20. Hasil Uji Hipotesis .....	47
21. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	50

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	22
2. Peta Lokasi Penelitian .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Mata Pelajaran Geografi Kelas 11 SMA.....	59
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	64
3. Kisi-kisi Instrumen Soal Berpikir Kritis .....	76
4. Soal <i>Post-test</i> Kemampuan Berpikir Kritis.....	77
5. Kunci Jawaban Instrumen Tes .....	82
6. Hasil Uji Validitas.....	85
7. Nilai $r$ Tabel <i>Product Moment</i> .....	86
8. Hasil Uji Reliabilitas .....	87
9. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal .....	88
10. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal.....	89
11. Hasil Uji Normalitas .....	90
12. Hasil Uji Homogenitas .....	91
13. Hasil Uji <i>Independent T-Test</i> .....	92
14. Foto Dokumentasi Kegiatan.....	93
15. Rekap Nilai Posstest Kelas Kontrol .....	94
16. Rekap Nilai Posstest Kelas Eksperimen .....	96
17. Surat Izin Penelitian .....	98
18. Surat Balasan Mengizinkan Melaksanakan Penelitian .....	99

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Pendidikan juga mempunyai suatu tujuan yang jelas. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Dengan tujuan yang telah dijabarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan berisikan sesuatu yang kompleks dan sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana aktif belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia, semakin menuntut mutu pendidikan sebagai sarana dan prasarana untuk mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena dorongan oleh tuntutan hidup yang meningkat pola. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh lingkungan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Menurut Sudjana (2004) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar-mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukasi untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal-balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar (Aunurrahman, 2014). Model merupakan suatu konsepsi untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model pembelajaran mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik.

Model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru merupakan penentu dalam proses belajar-mengajar. Apabila model yang digunakan tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan, maka pembelajaran akan menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar terhadap pelajaran tersebut. Jika model pembelajaran menarik dan terpusat pada siswa (*student centered learning*) maka motivasi siswa akan terbentuk sehingga akan terjadi peningkatan interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga hasil belajar serta meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru Geografi di SMAN 1 Kalianda yang telah dilakukan, diketahui bahwa proses pembelajaran geografi di SMAN 1 Kalianda pada saat pandemi *Covid-19* hanya menggunakan aplikasi *whatsapp*. Penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran guru hanya memberikan

materi dan tugas yang diunggah dalam grup *whatsapp* tersebut. Jadi hal ini membuat pembelajaran kurang efektif, karena interaksi guru dan siswa terbatas dan pengembangan siswa pada saat pembelajaran masih kurang. Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa murid di SMAN 1 Kalianda, khususnya kelas XI IPS memiliki perspektif bahwa mereka kurang memahami dalam pembelajaran yang hanya mengandalkan grup *whatsapp* tersebut. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan grup *whatsapp*, materi pelajaran menggunakan media yang hanya dikirim dalam bentuk pdf atau word saja sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran tersebut lebih berpusat kepada guru dan membuat pelajaran geografi menjadi tidak menarik. Pembelajaran daring dalam bentuk grup *whatsapp* ini merupakan salah satu penyebab kurangnya rasa berpikir kritis siswa. Karena kurangnya rasa berpikir kritis siswa ini mengakibatkan masih banyak siswa belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) khususnya pada kelas XI IPS di SMAN 1 Kalianda. Berikut ini data nilai tengah semester mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMAN 1 Kalianda tahun pelajaran 2021-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Ketuntasan Hasil Belajar Mid Semester Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMAN 1 Kalianda Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Kriteria Ketuntasan Minimum	Kelas					Jumlah	Persentase
		XI IPS <sup>1</sup>	XI IPS <sup>2</sup>	XI IPS <sup>3</sup>	XI IPS <sup>4</sup>	XI IPS <sup>5</sup>		
1	Tuntas $\geq 70$	12	8	12	9	11	50	32,90
2	Tidak Tuntas $< 70$	20	22	18	21	19	102	67,10
<b>Jumlah</b>		32	30	30	30	30	152	100

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMAN 1 Kalianda Tahun Pelajaran 2021-2022.

Dari tabel di atas dapat terlihat jelas bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran geografi sebanyak 102 siswa dengan nilai persentase 67,10%. Banyaknya siswa yang belum tuntas lebih dari 50%, hal ini tentunya banyak faktor yang menyebabkan siswa tersebut tidak tuntas.

Pembelajaran geografi membutuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan oleh peserta didik karena dalam proses

pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan khususnya pada mata pelajaran geografi yang erat kaitannya dengan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dapat lebih mudah menguasai materi karena melalui berpikir kritis tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami permasalahan-permasalahan yang muncul pada materi geografi. Menurut Alfi, dkk., (2016), kemampuan berpikir kritis adalah proses berpikir terampil dan bertanggung jawab ketika seseorang mempelajari suatu permasalahan dari sudut pandang, dan terlibat dalam penyelidikan sehingga dapat memperoleh opini, penilaian, atau pertimbangan terbaik menggunakan kecerdasannya untuk menarik kesimpulan.

Oleh karena itu guru harus mampu memilih model pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu peserta didik kelas XI IPS<sup>2</sup> di SMAN 1 Kalianda menyatakan bahwa ia ingin pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif seperti pembelajaran menampilkan video dan gambar atau menggunakan pembelajaran yang menggunakan permainan. Salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif dan menyenangkan serta dalam penggunaannya menggunakan gambar adalah model pembelajaran *picture and picture*.

Model *picture and picture* adalah suatu model yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan secara logis. Dengan menggunakan alat bantu media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan, bisa diterima dengan baik dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa (Hamdayana, 2014).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMAN 1 Kalianda”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian yaitu:

1. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.
2. Guru kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Belum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu membatasi penelitian ini yaitu “Belum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah “Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalianda?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk “Mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalianda”

## F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi oleh pihak yang berkepentingan untuk penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Siswa

- 1) Membentuk siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan tidak monoton.
- 2) Memberikan hal baru bagi siswa dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya serta kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran geografi.

#### b. Bagi Guru

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar dalam proses pembelajaran geografi pada siswa kelas XI serta sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan segala upaya dan kemandirian untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang sudah ada.

#### c. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman, wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran geografi serta dapat kita jadikan sebagai salah satu tolak ukur, supaya keberhasilan belajar juga dapat meningkat. Diharapkan peneliti sebagai calon guru IPS siap melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan supaya tidak keluar dari permasalahan yang diteliti, maka yang akan menjadi objek atau ruang lingkungnya dibatasi yaitu:

1. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Kalianda tahun ajaran 2022-2023.
2. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Kalianda.
4. Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan terutama pendidikan geografi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan kepada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberi dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Pembelajaran ini merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru yang secara umum dianggap bahwa guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Dalam model pembelajaran ini guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa namun juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Piaget dalam (Suyono dan Hariyanto, 2017) berpendapat bahwa setiap anak mengembangkan kemampuan berpikirnya menurut tahapan yang teratur. Proses

berpikir anak merupakan suatu aktivitas gradual, tahap demi tahap dari fungsi intelektual dari konkret menuju abstrak. Piaget menekankan bahwa belajar adalah suatu proses aktif dan pengetahuan disusun di dalam pikiran siswa. Oleh karena itu, belajar adalah tindakan kreatif dimana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan bereaksi pada peristiwa tersebut.

Disamping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksud adalah adanya komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Dalam proses belajar diharapkan terjadinya komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan kreativitas yang diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa bekerja dan belajar didalam sebuah kelompok kecil secara heterogen secara kolaboratif. Pembelajaran ini tidak sama dengan hanya sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar yang harus diperhatikan sebagai pembeda diantara keduanya.

Roger dan David Johnson (Agus, 2012) mengatakan untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan.

Unsur tersebut adalah:

- 1) Saling ketergantungan positif.
- 2) Tanggung jawab perseorangan.
- 3) Interaksi promotif.
- 4) Komunikasi antar anggota.
- 5) Pemrosesan kelompok.

Model belajar kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, penerimaan keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Adapun karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran secara tim.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
- 3) Kemauan untuk bekerja sama
- 4) Keterampilan bekerja sama. (Rusman, 2014)

## **2. Model Pembelajaran *Picture and picture***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Pengertian model pembelajaran menurut Hamruni adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran (Hamruni, 2012). Model pembelajaran *picture and picture* memiliki beberapa pengertian menurut beberapa ahli diantaranya yaitu, menurut Suprijono dalam (Huda, 2014) *model picture and picture* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan gambar (atau produk visual lain) sebagai media pembelajarannya, model ini mirip dengan *example non example*, yang mengharuskan siswa untuk memasang dan mengurutkan beberapa gambar dalam urutan yang logis. Dengan menggunakan alat bantu media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan, bisa diterima dengan baik dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa (Hamdayana, 2014). Menurut Imas dan Berlin (2016) model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi di antara mereka agar dapat saling asah, saling asih dan saling asuh. Model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan (Imas dan Berlin, 2016).

Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* ini siswa dituntut harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Di samping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang

gambar yang dihadirkan, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. Hal lain yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran ini bahwa siswa harus bisa membagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompoknya.

Jadi, dapat disimpulkan model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan media gambar yang diurutkan secara logis untuk membantu dalam proses pembelajaran. Pada prinsipnya, setiap model pembelajaran yang akan diterapkan haruslah menekankan pada aktifnya peserta didik. Mereka selalu mendapatkan sebuah pengetahuan dan informasi yang baru, berbeda dan selalu menarik minat mereka untuk mengikutinya. Pada model pembelajaran *picture and picture* yang perlu ditekankan adalah bahwa model pembelajaran ini harus bisa menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

#### **b. Kelebihan Model *Picture and Picture***

Model *picture and picture* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Hamdani (2011) kelebihan model *picture and picture* diantaranya:

- 1) Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- 2) Model *picture and picture* ini melatih siswa berpikir logis dan sistematis.
- 3) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumen terhadap gambar yang diperlihatkan.
- 4) Dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik.

Jadi, dapat disimpulkan kelebihan model *picture and picture* adalah:

- 1) Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- 2) Model *picture and picture* ini melatih siswa berpikir logis dan sistematis.
- 3) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumen terhadap gambar yang diperlihatkan.

- 4) Dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

### c. Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model *picture and picture* memiliki beberapa kekurangan yang perlu diketahui. Menurut Imas dan Berlin (2016) kekurangan model *picture and picture* diantaranya:

- 1) Semakin rumit sebuah model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama, sama halnya dengan model pembelajaran *picture and picture* ini.
- 2) Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentan siswa yang menjadi kurang aktif dan juga rentan kegaduhan.
- 3) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, terutama untuk gambar yang akan diperlihatkan.
- 4) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas.
- 5) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- 6) Baik guru atau siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan ajar.

Menurut Hamdani (2011), kekurangan model *picture and picture* diantaranya:

- 1) Semakin rumit sebuah model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama, sama halnya dengan model pembelajaran *picture and picture* ini.
- 2) Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentan siswa yang menjadi kurang aktif dan juga rentan kegaduhan.
- 3) Model pembelajaran ini memakan banyak waktu dan banyak siswa yang pasif.
- 4) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- 5) Baik guru atau siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan ajar.

Jadi, dapat disimpulkan kekurangan model *picture and picture* diantaranya:

- 1) Semakin rumit sebuah model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama, sama halnya dengan model pembelajaran *picture and picture* ini.
- 2) Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentan siswa yang menjadi kurang aktif dan juga rentan kegaduhan.
- 3) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, terutama untuk gambar yang akan diperlihatkan.
- 4) Model pembelajaran ini memakan banyak waktu dan banyak siswa yang pasif.
- 5) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- 6) Baik guru atau siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan ajar.

Dalam mengatasi kelemahan tersebut, pemilihan gambar sesuai dengan materi pelajaran dan gambar-gambar dibuat secara menarik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, serta penggunaan gambar pada model *picture and picture* hendaknya gambar yang digunakan jelas dan dapat sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.

#### **d. Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menurut Suprijono dalam (Huda, 2014) sebagai berikut:

- 1) Penyampaian kompetensi, di mana guru mengutarakan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Presentasi materi, bertujuan untuk menyajikan materi pelajaran ke siswa melalui presentasi.
- 3) Penyajian gambar, di mana guru mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran lewat gambar yang diperlihatkan.

- 4) Pemasangan gambar, guru memilih siswa dalam kelompok secara acak lalu minta mereka untuk mencantumkan gambar secara urut.
- 5) Penjajakan, tahap ini guru menanyakan alasan kelompok siswa dalam menyusun gambar. Kemudian ajak mereka untuk menghubungkan gambar dengan materi pelajaran.
- 6) Penyajian kompetensi, di mana guru membahas lebih jauh tentang materi pelajaran sesuai standar kompetensi yang harus dicapai.
- 7) Penutup, guru dan siswa membahas kegiatan yang telah dilakukan untuk memperdalam pemahaman akan materi.

Adapun dalam pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* yang lain yakni menurut Hamzah dan Nurdin (2013) sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Guru menyampaikan pengantar pembelajaran.
- 3) Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok.
- 4) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan.
- 5) Langkah selanjutnya siswa perwakilan kelompok dipanggil untuk menyampaikan hasil urutan gambar.
- 6) Guru menanyakan alasan logis urutan gambar yang disusun siswa.
- 7) Setelah gambar menjadi urut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

### **3. Berpikir Kritis**

#### **a. Pengertian Berpikir Kritis**

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai sikap mau berpikir secara mendalam sampai ke akar-akarnya mengenai masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis adalah wujud perilaku belajar terutama yang berikatan dengan pemecahan masalah.

Purwanto (2007) berpendapat bahwa berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan terarah kepada suatu tujuan. Manusia berpikir untuk menemukan pemahaman/pengertian yang dikehendakinya. Santrock (2011) juga mengemukakan pendapatnya bahwa berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Berpikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah.

Jika berpikir merupakan bagian dari kegiatan yang selalu dilakukan otak untuk mengorganisasi informasi guna mencapai suatu tujuan, maka berpikir kritis merupakan bagian dari kegiatan berpikir yang juga dilakukan otak. Menurut Santrock (2011), pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif, serta melibatkan evaluasi bukti. Eric (2011) berpendapat bahwa berpikir kritis berarti proses mental yang efektif dan handal, digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia. Cece Wijaya (2010) juga mengungkapkan gagasannya mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian kemampuan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kaitan dari berpikir kritis dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam penelitian ini merujuk dari pengertian dan manfaat model pembelajaran itu sendiri. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Disamping itu, manfaat dalam model *picture and picture* didukung oleh pendapat dari Imas (2016) yang menyatakan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya oleh model *picture and picture* yaitu, 1) Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing – masing siswa; 2) Model *picture and picture* ini melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis; 3) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumentasi terhadap gambar yang diperlihatkan; 4) Dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah

yang lebih baik; 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Dari hal tersebutlah didapatkan kaitan bahwa menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat membawa siswa untuk berfikir kritis dan logis dalam menghadapi suatu permasalahan yang ada.

### **b. Tujuan Berpikir Kritis**

Menurut Keynes dalam (Zakiah dan Lestari, 2019) tujuan dari berpikir kritis adalah mencoba mempertahankan posisi objektif. Ketika berpikir kritis, maka akan menimbang semua sisi dari semua argumen di mana mengevaluasi kekuatan dan kelemahan. Hal yang paling utama dari berpikir kritis ini adalah bagaimana argumen yang dikemukakan benar-benar objektif.

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

### **c. Kriteria Berpikir Kritis**

Berpikir kritis terdiri atas berbagai komponen atau aspek. Banyak para ahli menyampaikan komponen atau aspek tersebut, di antaranya Norris dan Ennis dalam (Zubaidah, 2015) membagi komponen kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argument, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan.
- 2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*), meliputi: mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi.

- 3) Penarikan kesimpulan (*inference*), meliputi: menyusun dan mempertimbangkan induksi, menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasilnya.
- 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), meliputi: mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, dan mengidentifikasi asumsi.
- 5) Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*), meliputi: menentukan suatu Tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Ennis dalam (Zubaidah, 2015) terdapat 6 unsur dasar dalam berpikir kritis yang disingkat menjadi FRISCO:

- 1) F (*Focus*): memfokuskan pertanyaan atau isu yang ada untuk membuat keputusan tentang apa yang diyakini.
- 2) R (*Reason*): mengetahui alasan-alasan yang mendukung atau menolak putusan-putusan yang dibuat berdasar situasi dan fakta yang relevan.
- 3) I (*Inference*): membuat kesimpulan yang beralasan atau meyakinkan. Bagian penting dari langkah penyimpulan ini adalah mengidentifikasi asumsi dan mencari pemecahan, pertimbangan dari interpretasi terhadap situasi dan bukti.
- 4) S (*Situation*): memahami situasi dan selalu menjaga situasi dalam berpikir untuk membantu memperjelas pertanyaan (dalam F) dan mengetahui arti istilah-istilah kunci, bagian-bagian relevan sebagai pendukung.
- 5) C (*Clarity*): menjelaskan arti atau istilah-istilah yang digunakan.
- 6) O (*Overview*): meninjau kembali dan meneliti secara menyeluruh keputusan yang diambil.

#### **4. Pembelajaran Geografi**

Preston E James dalam (Sumaatmaja, 2001) seorang ahli Geografi Amerika Serikat menyatakan, “*Geography has sometimes been called the mother of science, since man field of learning that started with observation of the actual face of earth turn to the study of specific processes wherever they might be located*”. Bidang pengetahuan apapun yang dipelajari seseorang selalu dimulai dengan pengamatan di permukaan bumi, sehingga cukup beralasan jika James mengatakan “Geografi sebagai induk dari ilmu”. Geografi yang objek studinya permukaan bumi dengan relasi keruangnya, memiliki kedudukan yang kuat dalam memberikan dasar pengetahuan kepada tiap orang dalam mempelajari dan melakukan studi sebagai aspek kehidupan di permukaan bumi ini.

James Fairgrieve dalam (Suaatmadja, 2001) menyatakan, “*the function of Geography is to train future citizens to imagine accurately the condition of the great world stage and so to help them to think sanely about political and social problem in the world around*”. Berkenaan dengan pernyataan tersebut, Fairgrieve mengemukakan fungsi pendidikan dan pengajaran Geografi yaitu membina warga masyarakat yang akan datang untuk sadar akan kedudukannya sebagai insan sosial terhadap kondisi dan masalah kehidupan yang terjadi disekitarnya, serta melatih mereka untuk cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan serta kehidupan di permukaan bumi pada umumnya.

Sumaatmadja (2001) membagi empat ruang lingkup pelajaran geografi, yaitu meliputi: a) alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia, b) penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya, c) interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi, d) kesatuan regional yang merupakan perpaduan antara darat, perairan, dan udara di atasnya.

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan pembelajaran geografi adalah usaha atau upaya untuk membelajarkan siswa mengenai permukaan bumi dengan relasi keruangan, serta membina siswa atau masyarakat untuk sadar akan kedudukannya sebagai insan sosial terhadap kondisi dan masalah kehidupan yang terjadi di sekitarnya.

## B. Penelitian Relevan

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No.	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Nanda Damayanti, D. Cristiana Victoria, dan Sri Rohartati (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture And Picture</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar	Dalam penelitian ini responden berjumlah 56 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelas yaitu 28 peserta didik kelas eksperimen dan 28 peserta didik kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i> dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 0,6875 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 0,2875. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran <i>picture and picture</i> .
2.	Sri Ajeng Mellita dan Laili Rosita (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi	Penelitian menggunakan pendekatan quasi eksperimen. Sampel penelitian diambil dari 144 siswa kelas X IPS di SMA PGRI 2 Palembang sebagai populasi dengan teknik <i>Cluster Random Sampling</i> . Sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dalam bentuk soal uraian. Analisis data menggunakan Statistik Parametris dengan uji-t dan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil analisis menunjukkan nilai thitung (4,468) > t tabel (1,996). Diketahui bahwa hipotesis diterima $H_a$ Jika thitung > t tabel dan $H_0$ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model

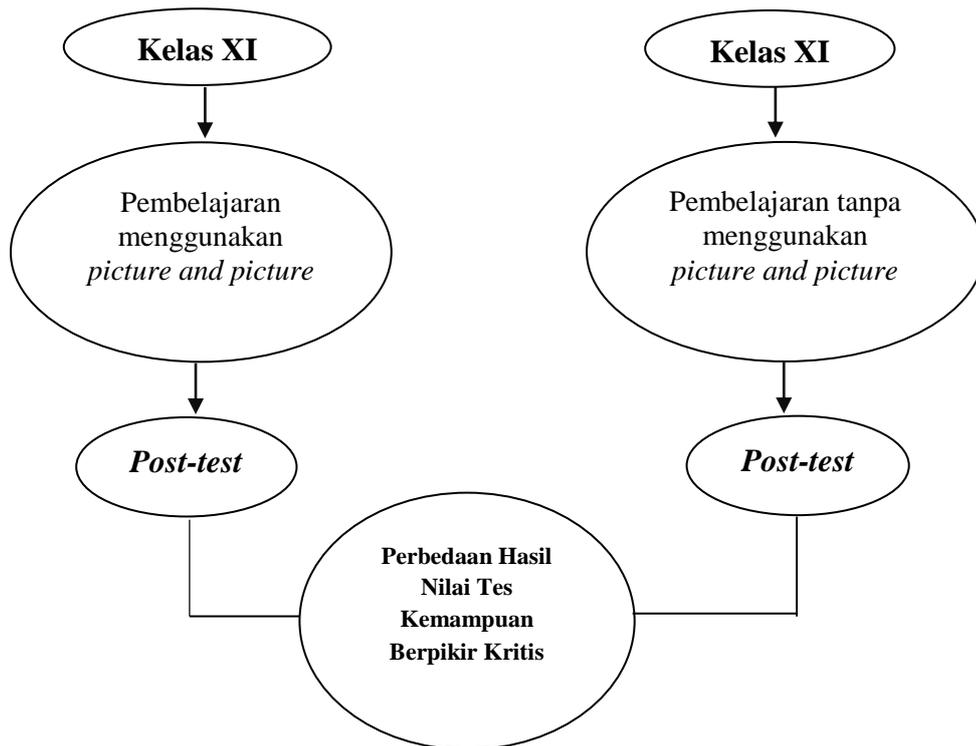
No.	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian
3.	Ahmad Basofi (2017)	Pengaruh Model Pembelajaran Stad Dipadu <i>Picture And Picture</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sman 6 Kediri Pada Pokok Bahasan Protista	Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi, Khususnya di Kelas X di SMA PGRI 2 Palembang Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuasi eksperimen dengan subyek penelitian kelas X11 dan X-12. Parameter yang diamati adalah kemampuan berpikir kritis yang diukur dengan tes tertulis menggunakan soal esay dan hasil belajar siswa diukur menggunakan tes tertulis soal pilihan ganda. Hasil kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dianalisis menggunakan uji-t menunjukkan sig $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran (STAD) dipadu dengan kelas yang diajar dengan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> pada pokok bahasan kingdom Protista. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran (STAD) dipadu <i>Picture And Picture</i> pada pokok bahasan kingdom Protista dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa
4.	Dwi Uswatun dan Wiwi Wikanta (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture And Picture</i> Pada Materi Ekosistem Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai rata-rata 83,84% dengan kategori sangat baik dan motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 78,4%. Analisis data statistik uji-T pada kemampuan berpikir kritis menunjukkan nilai signifikan 0.00. Hasil keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan

No.	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian
5.	Regita Kusuma Dewi dan Krisma Widi Wardani (2020)	Man 1 Lamongan Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i> Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	motivasi belajar siswa MAN 1 Lamongan pada kategori sangat baik. Hasil penelitian: 1) kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran <i>Picture And Picture</i> nilai rata-rata sebesar 67,73. 2) kemampuan berpikir kritis pada siswa setelah menggunakan model pembelajaran <i>Picture And Picture</i> nilai rata-rata sebesar 85,73. 3). Hasil analisis data one sample T-test menggunakan teknik one sample T-test diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ 52,428 > 1,713 dan nilai signifikansi $< 0,05$ ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas 5 SD Negeri 5 Kedungjati dengan menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2022.

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan dilaksanakan *pretest* pada kedua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian kelas eksperimen akan diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sedangkan kelas kontrol menerapkan pembelajaran tanpa menggunakan *picture and picture*. Setelah itu diadakan *post-test* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis belajar siswa guna mengukur keefektifan pembelajaran menggunakan *picture and picture*. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir tersebut dapat diilustrasikan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMAN 1 Kalianda.

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMAN 1 Kalianda.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental*. Penelitian ini berdesain “two group post-test only control design”, karena tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pada rancangan ini objek penelitian dibagi menjadi dua yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi eksperimen dalam bentuk kuantitatif.

Pola “two group post-test only control design”

R <sub>1</sub>	X	O <sub>1</sub>
R <sub>2</sub>		O <sub>2</sub>

Keterangan:

R<sub>1</sub> = Kelas eksperimen

O<sub>1</sub> = Tes untuk kelas eksperimen

R<sub>2</sub> = Kelas kontrol

O<sub>2</sub> = Tes untuk kelas kontrol

X = Perlakuan

Berdasarkan desain penelitian *two group post-test only control design*, untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dianalisis dengan menggunakan uji statistik *t-test*.

## B. Lokasi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Kalinda yang beralamat Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 149, Wayurang, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan Prov. Lampung. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian atas dasar bahwa sekolah tersebut memiliki beberapa masalah seperti diungkapkan dilatar belakang khususnya di kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran geografi yang masih rendah sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalianda tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 138 siswa. Adapun rincian populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPS <sup>1</sup>	35
2.	XI IPS <sup>2</sup>	35
3.	XI IPS <sup>3</sup>	35
4.	XI IPS <sup>4</sup>	33
	<b>Total</b>	<b>138</b>

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2022/2023.

## **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) teknik *purposive sampling* adalah untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Peneliti mengambil dua kelas XI IPS sebagai sampel pada penelitian ini, yaitu kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel pada kedua kelas tersebut dilakukan karena siswa pada kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang hampir sama jika dibandingkan dengan kemampuan siswa pada kelas lainnya.

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- a. Pembelajaran model *picture and picture* (variabel X).
- b. Kemampuan berpikir kritis (variabel Y).

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur konsep atau variabel yang akan diteliti. Adapun definisi operasional variabel yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Pembelajaran Model *Picture and Picture***

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan media gambar yang diurutkan secara logis untuk membantu dalam proses pembelajaran. Pada prinsipnya, setiap model pembelajaran yang akan diterapkan haruslah menekankan pada aktifnya peserta didik. Adapun dalam pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* yang lain yakni menurut Hamzah dan Nurdin (2013) sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Guru menyampaikan pengantar pembelajaran.
- 3) Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok.
- 4) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan.
- 5) Langkah selanjutnya siswa perwakilan kelompok dipanggil untuk menyampaikan hasil urutan gambar.
- 6) Guru menanyakan alasan logis urutan gambar yang disusun siswa.
- 7) Setelah gambar menjadi urut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

### **b. Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun indikator berpikir kritis dalam penelitian ini antara lain: 1) Memberikan penjelasan sederhana, 2) Penarikan kesimpulan, 3) Memberikan penjelasan lebih lanjut, 4) Mengatur strategi dan taktik.

Rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada penelitian ini menggunakan rubrik penilaian berpikir kritis yang diadaptasi dari Finken dan Ennis dalam (Affandy dkk., 2019) bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rubrik Penilaian Berpikir Kritis Dimodifikasi dari Finken dan Ennis

Skor	Deskriptor
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua konsep benar dan jelas</li> <li>• Alur berpikir jelas dan konsep saling berkaitan</li> <li>• Tata bahasa baik</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian konsep benar dan jelas</li> <li>• Sebagian alur berpikir jelas dan konsep saling berkaitan</li> <li>• Tata bahasa cukup baik</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian konsep benar</li> <li>• Sebagian uraian benar, tetapi alasan kurang tepat</li> <li>• Tata bahasa cukup baik</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan konsep tidak didasarkan data</li> <li>• Uraian tidak didukung fakta</li> <li>• Tata bahasa cukup baik</li> </ul>
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua konsep tidak benar</li> <li>• Uraian tidak benar, tetapi ada jawaban</li> <li>• Tata bahasa kurang baik</li> </ul>
0	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada jawaban atau jawaban salah</li> </ul>

Sumber: Finken dan Ennis (Affandy dkk., 2019)

Untuk memudahkan dalam mengetahui pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar, maka proses selanjutnya peneliti membuat persentase pencapaian kemampuan berpikir kritis yakni dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Langkah selanjutnya setelah data dipersentasekan, dilakukan pengklasifikasian persentase ketercapaian kemampuan berpikir kritis siswa yang diterapkan model pembelajaran *picture and picture*. Kriteria kategori kemampuan berpikir kritis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Kategori Persentase Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Persentase (%)	Kategori
1.	$81,25 < X \leq 100$	Sangat Tinggi
2.	$71,50 < X \leq 81,25$	Tinggi
3.	$62,50 < X \leq 71,50$	Sedang
4.	$43,75 < X \leq 62,50$	Rendah
5.	$0 < X \leq 43,75$	Sangat Rendah

Sumber: Susilowati dkk., (2017)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013). Tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap pelajaran geografi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yakni dalam bentuk tes esai.

Tes esai digunakan karena mempunyai potensi untuk siswa mengungkapkan alasan, menyusun, menganalisis, dan mengevaluasi dibandingkan dengan tes pilihan ganda, karena bentuk esai mendorong siswa untuk menunjukkan respon atau jawaban daripada hanya memilih jawaban. *Post-test* digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi pembelajaran geografi dengan model pembelajaran *picture and picture*. Adapun kisi-kisi instrumen soal berpikir kritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Kritis

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Indikator Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>
Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem	- Mendeskripsikan karakteristik bioma yang ada di dunia	Memberikan penjelasan sederhana	- Memfokuskan pertanyaan.	1 dan 10
	- Mengidentifikasi faktor-faktor persebaran flora dan fauna di dunia	Penarikan kesimpulan	- Meneduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi. - Meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi.	3 dan 6
	- Mengidentifikasi jenis-jenis flora dan fauna di dunia	Memberikan penjelasan lebih lanjut	- Mengidentifikasi asumsi.	2, 4, 5 dan 7
	- Mengidentifikasi jenis-jenis flora dan fauna di Indonesia	Mengatur strategi dan taktik	- Menentukan tindakan.	8 dan 9
	- Menganalisis konservasi flora dan fauna di dunia dan Indonesia			
	- Mengidentifikasi manfaat flora dan fauna di dunia dan Indonesia			

Sumber: Pengolahan Penulis Dari Indikator Ennis (Affandy dkk., 2019)

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit/kecil (Sugiyono, 2019). Teknik wawancara ini digunakan pada saat melakukan penelitian pendahuluan, wawancara dilakukan kepada beberapa siswa kelas XI IPS serta kepada guru geografi kelas XI IPS SMAN 1 Kalianda.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2010) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, raport, legger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai profil, catatan, jumlah, nama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalianda.

### **F. Uji Persyaratan Instrumen**

Sebelum instrumen diujikan kepada sampel, maka instrumen tersebut harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, daya pembeda soal, dan tingkat kesukaran soal. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap soal yang akan diujikan, meliputi:

#### **1. Uji Validitas**

Sebuah instrumen (soal) dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Validitas setiap butir soal dapat diketahui butir-butir soal manakah yang memenuhi syarat dilihat dari indeks validitasnya. Tes berbentuk esai seperti uraian merupakan tes dengan skor butir berbentuk kontinum. Menurut Djaali dan Muljono dalam (Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, 2018) menjelaskan jika skor butir kontinum maka untuk menguji validitas butir tes dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *product moment* yaitu perhitungan koefisien korelasi antara alat skor butir dengan skor total instrumen dengan menggunakan SPSS 23.

Hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks validitasnya sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien Korelasi Validitas

No	Angka Korelasi	Kriteria
1	0,800 - 1,000	Sangat kuat
2	0,600 - 0,799	Kuat
3	0,400 - 0,599	Sedang
4	0,200 - 0,399	Rendah
5	0,000 - 0,199	Sangat rendah

Sumber: Arikunto, 2013.

Selanjutnya nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{product\ moment}$ , dengan taraf signifikan 5 %. Bila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item soal tersebut tidak valid.

Berikut merupakan hasil uji validitas dari 10 item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Simpulan	Kriteria
Soal 1	0,695	0,444	Valid	Kuat
Soal 2	0,749	0,444	Valid	Kuat
Soal 3	0,513	0,444	Valid	Sedang
Soal 4	0,642	0,444	Valid	Kuat
Soal 5	0,645	0,444	Valid	Kuat
Soal 6	0,667	0,444	Valid	Kuat
Soal 7	0,671	0,444	Valid	Kuat
Soal 8	0,453	0,444	Valid	Sedang
Soal 9	0,449	0,444	Valid	Sedang
Soal 10	0,463	0,444	Valid	Sedang

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2022.

Hasil pengujian instrumen penelitian pada variabel penerapan model *picture and picture* (X) dan variabel kemampuan berpikir kritis siswa (Y) diketahui bahwa dari 10 item pertanyaan dikatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam persyaratan tes bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Peneliti dalam menghitung reliabilitas butir soal menggunakan SPSS 23.

Jika alat instrumen reliabel, maka untuk menginterpretasikan nilai korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Koefisien Korelasi Realibilitas

No.	Koefisien	Reliabilitas
1.	0,8000–1,0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000–0,7999	Tinggi
3.	0,4000–0,5999	Sedang
4.	0,2000–0,3999	Rendah
5.	0,0000–0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2019.

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari 10 soal tes yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.782	10

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2022.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel penerapan model *picture and picture* dan variabel kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh *r Alpha* sebesar 0,782. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien yang berada pada rentang 0,6000-0,7999. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tes tersebut termasuk kategori reliabilitas yang tinggi.

### 3. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Manfaat daya pembeda soal adalah: 1) untuk meningkatkan mutu setiap butir soal melalui data empiriknya. Berdasarkan indeks daya pembeda, setiap butir soal dapat diketahui apakah butir soal itu baik, direvisi, atau ditolak, 2) untuk mengetahui seberapa jauh setiap butir soal dapat mendeteksi atau membedakan kemampuan siswa, yaitu siswa yang telah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan guru.

Untuk mengetahui daya pembeda tes bentuk *essay* adalah dengan menggunakan rumus berikut:

$$DP = \frac{\text{Mean kelompok atas} - \text{Mean kelompok bawah}}{\text{Skor maksimum soal}}$$

Hasil pengukuran dengan menggunakan rumus diatas dapat menggambarkan tingkat kemampuan soal dalam membedakan antara siswa yang telah memahami materi yang diujikan dengan siswa yang belum/tidak memahami materi yang diujikan. Kriteria indeks daya pembeda soal dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 11. Klasifikasi Daya Pembeda

No.	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1.	Negatif	Sangat Lemah
2.	0,00 – 0,20	Lemah
3.	0,21 – 0,40	Sedang
4.	0,41 – 0,70	Baik
5.	0,71 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Arikunto, 2013.

Berikut merupakan hasil uji daya pembeda dari 10 item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 12. Hasil Uji Daya Pembeda

Item	Nilai r	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
Soal 1	0,46	0,41 – 0,70	Baik
Soal 2	0,32	0,21 – 0,40	Sedang
Soal 3	0,36	0,21 – 0,40	Sedang
Soal 4	0,38	0,21 – 0,40	Sedang
Soal 5	0,34	0,21 – 0,40	Sedang
Soal 6	0,42	0,41 – 0,70	Baik
Soal 7	0,50	0,41 – 0,70	Baik
Soal 8	0,32	0,21 – 0,40	Sedang
Soal 9	0,34	0,21 – 0,40	Sedang
Soal 10	0,30	0,21 – 0,40	Sedang

Sumber: Pengolahan Data, 2022.

Dari data hasil di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen soal memiliki tingkat daya pembeda soal dengan klasifikasi rata-rata sedang.

#### 4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00 – 1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu.

Menganalisis tingkat kesukaran soal adalah untuk menentukan kualitas soal yang baik, mengetahui klasifikasi soal mudah, sedang, dan sukar. Rumus yang digunakan untuk soal bentuk uraian adalah sebagai berikut:

$$Rata - rata = \frac{\text{Jumlah skor siswa pada suatu soal}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

$$Tingkat Kesukaran = \frac{Rata - rata}{\text{Skor maksimum yang ditetapkan}}$$

Kriteria tingkat kesukaran suatu item soal dibuat klasifikasi, yaitu:

Tabel 13. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Kriteria
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, 2013.

Berikut merupakan hasil uji tingkat kesukaran dari 10 item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 14. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No.	Tingkat Kesukaran	Indeks Kesukaran	Kriteria
1.	0,55	0,31 – 0,70	Sedang
2.	0,56	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,43	0,31 – 0,70	Sedang
4.	0,58	0,31 – 0,70	Sedang
5.	0,55	0,31 – 0,70	Sedang
6.	0,52	0,31 – 0,70	Sedang
7.	0,57	0,31 – 0,70	Sedang
8.	0,30	0,00 – 0,30	Sukar
9.	0,28	0,00 – 0,30	Sukar
10.	0,29	0,00 – 0,30	Sukar

Sumber: Pengolahan Data, 2022.

Dari data hasil di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen soal memiliki tingkat tingkat kesukaran dengan klasifikasi rata-rata sedang.

## G. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap serangkaian data untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, bila data diketahui berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji statistik non parametrik (Misbahuddin dan

Hasan, 2013). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan uji *kolmogorov-smirnov*.

Dengan kriteria pengujian:

$H_0$  = Populasi data berdistribusi normal.

$H_1$  = Populasi data tidak berdistribusi normal.

Jika probabilitas (*sig*) >  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Jika probabilitas (*sig*) <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama (Siregar, 2013). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versis 23 dengan uji *levene*. Uji homogenitas *levene* dengan SPSS paling umum digunakan untuk menguji sebaran data dari dua varian atau lebih.

Dengan kriteria pengujian:

$H_0$  = Sampel berasal dari populasi yang homogen.

$H_1$  = Sampel berasal dari populasi yang tidak homogen.

Jika *sig* >  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Jika *sig* <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji prasyarat melihat perbandingan variable dari rata-rata kedua sampel (Riduwan, 2015). Uji hipotesis dilakukan terhadap data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis pada data

*posttest* digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kritis.

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan uji *independent sample test* yang bertujuan untuk menguji beda rata-rata dua kelompok dan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Trihendradi, 2010).

Pengujian dilakukan dengan mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalianda.

$H_1$  = Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalianda.

Dengan kriteria:

Jika  $sig > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Jika  $sig < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bagian hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalianda. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan uji *T-test* dengan menggunakan uji *independent sample test* dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, siswa menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, meningkatkan keberanian berbicara atau berpendapat, memperkuat daya ingat siswa terhadap pembelajaran, dan juga melatih kemampuan berpikir kritis siswa

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi.
2. Diharapkan kepada siswa agar dapat menerima segala jenis tugas yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan guru semata-mata untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar bukan untuk menyiksa atau menyusahkan siswa.

3. Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk peningkatan proses pembelajaran siswa sehingga dapat meningkatkan potensi siswa dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, H., Aminah, N., dan Supriyanto, S. 2019. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Fluida Dinamis di SMA Batik 2 Surakarta. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 25-33.
- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Alfi, C., Sumarmi., & Ach. Amirudin. 2016. Pengaruh Pembelajaran Geografi Berbasis Masalah dengan Blended Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, (Online), 1 (4):597—602. Diperoleh pada 21 Januari 2022, dari <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i4.6203>.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Basofi, A. *Pengaruh Model Pembelajaran STAD Dipadu Picture and Picture Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 6 Kediri Pada Pokok Bahasan Protista*.
- Cece Wijaya. 2010. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Damayanti, N., Victoria, D. C., & Rohartati, S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. *Primaria Educationem Journal (PEJ)*, 2(1), 29-43.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang pendidikan nasional*.
- Dewi, R. K., & Wardani, K. W. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1066-1073.

- Eric, Jensen. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak*. PT Indeks. Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Seti. Bandung.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hamruni. 2012. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Investidaya. Yogyakarta.
- Hamzahdan Nurdin. 2013. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Imas dan Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran cet-4*. Kata Pena.
- Mabruroh, L., Irianto, A., & Yustitia, V. (2020). Pengaruh Metode Picture and Picture Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (102-108).
- Mellita, S. A., & Rosita, L. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi*. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 3(2), 70-79.
- Ningrum, Ajeng Pramita Kusuma. 2016. Efektifitas Penerapan Metode Peer Learning Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Materi System Reproduksi Manusia Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surabaya. Skripsi.Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Remaja. Bandung.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B)*. Erlangga. Jakarta.
- Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algens Indo. Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta. Bandung.

- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metode Pembelajaran Geografi*. Bumi. Aksara. Jakarta.
- Susilowati, S., & Ramli, M. 2017. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan. *In Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 21(1), 223-231.
- Suyono, Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Uswatun, D., & Wikanta, W. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Pada Materi Ekosistem Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Lamongan*. *Pedago Biologi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 7(2), 1-11.
- Utami, Dian. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Terhadap Minat Belajar Geografi Siswa SMA. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi* 3, no. 2 (2018): 81-88.
- Zakiah & Lestari. 2019. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Erzatama Karya Abadi. Bogor.
- Zubaidah, S., Corebima, A. D., & Mistianah, M. 2015. Asesmen Berpikir Kritis Terintegrasi Tes Essay. *Jurnal Symbion Symposium on Biology Education*. ISBN: 978-602-72412-06.